

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Industri pariwisata adalah salah satu sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan pesat di seluruh dunia serta telah menjadi sumber pendapatan utama bagi banyak negara. Dalam beberapa tahun terakhir, tren pariwisata global telah mengalami perubahan signifikan, salah satunya adalah meningkatnya jumlah wisatawan muslim yang menginginkan pengalaman perjalanan yang selaras dengan syariah. Berdasarkan data yang dirilis oleh mastercard-crescent rating pada tahun 2019 jumlah wisatawan muslim menunjukkan tren peningkatan yang signifikan lalu pada tahun 2014, tercatat 108 juta wisatawan Muslim meningkat menjadi 121 juta dan pada 2016, dan mencapai 140 juta pada 2018, kemudian di perkirakan pada tahun 2020 jumlah ini akan mencapai 160 juta wisatawan. (Global Muslim Travel Index, 2017).

Namun, akibat pandemi COVID-19, jumlah tersebut mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021. Pada tahun 2022, ketika pembatasan perjalanan mulai dilonggarkan, jumlah wisatawan Muslim kembali meningkat, dan pada tahun 2023 jumlahnya mencapai angka mendekati 150 juta. Data ini menunjukkan tren positif dan potensi besar bagi industri pariwisata halal di masa mendatang. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa meskipun pandemi memberikan dampak yang besar, minat wisatawan Muslim untuk berwisata tetap tinggi, terutama ke destinasi yang menyediakan layanan dan fasilitas sesuai dengan prinsip yang mereka pegang. Indonesia, yang dikenal sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, memegang potensi besar untuk menjadi tujuan prioritas bagi wisatawan Muslim. Menurut data dari Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif, pada tahun 2022 terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam jumlah wisawan Muslim yang berkunjung ke Indonesia, yang mencapai lebih dari 4 juta wisatawan (Kemenparekraf, 2023).

Hal ini dipicu oleh berbagai upaya untuk mengembangkan pariwisata halal, termasuk penyediaan hotel syariah, restoran halal, dan fasilitas ibadah di destinasi wisata.

Kegiatan berwisata bukan sekedar keinginan tetapi sudah menjadi kebutuhan bagi setiap individu. Dengan melakukan wisata mereka mengharapkan suasana baru dengan tujuan untuk menyegarkan pikiran dari rutinitas sehari-harinya sehingga kegiatan berwisata dapat menjadi hal yang menyenangkan bagi siapapun. Setiap wisatawan memiliki kesenangan atau selernya masing-masing, mereka berhak menentukan apa yang mereka inginkan ketika berwisata yang didasarkan pada kepuasan wisatawan itu sendiri, kesenangan tersebut adalah preferensi yang dimiliki oleh setiap individunya dalam menentukan sesuatu. Hal tersebut mengakibatkan banyak permintaan dari wisatawan yang harus dipenuhi oleh pengelola destinasi agar kegiatan pariwisata di Indonesia semakin berkembang. Pariwisata harus mampu menyeimbangi dan tentunya mengetahui berbagai preferensi wisatawan itu sendiri dari berbagai macam latar belakangnya sehingga dapat diketahui kebutuhan apa saja yang wisatawan tersebut butuhkan, mulai dari destinasi, akomodasi, infrastruktur maupun fasilitas- fasilitas lainnya.

Menurut Jaelani (2017) Agama telah memainkan peran krusial dalam evolusi pariwisata selama berabad-abad dan mempengaruhi cara orang memanfaatkan waktu luang mereka. Di tingkat global, industri pariwisata mengalami berbagai tren perkembangan, termasuk pertumbuhan signifikan dalam pariwisata halal, terutama di Indonesia. Konsep pariwisata halal adalah segmen wisata yang menawarkan fasilitas dasar yang diperlukan oleh wisatawan Muslim sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Ini mencakup penyediaan fasilitas untuk ibadah, kehalalan makanan dan minuman, serta fasilitas pendukung lainnya yang sesuai dengan hukum syariah yang tersedia di destinasi wisata. (Destiana & Sunu Astuti, 2019). Berdasarkan akomodasi yang telah dijelaskan secara singkat sebelumnya maka Hotel syariah berfungsi sebagai alternative akomodasi yang bersifat sementara untuk masyarakat Muslim Indonesia, utamanya bagi orang-orang yang cenderung taat dalam “beribadah”. Hotel syariah adalah hotel yang mengintegrasikan prinsip-prinsip syariat Islam dalam operasionalnya. (Widyarin

& Kartini, 2014). Adanya hotel tersebut diharapkan untuk menarik minat wisatawan yang berasal dari Timur Tengah juga untuk menyediakan fasilitas yang aman dan nyaman bagi penggunaannya. Fasilitas yang disediakan di hotel tersebut dianggap sangat ramah bagi muslim dan sebagian muslim menjadikan hotel syariah sebagai sebuah pilihan atau preferensi.

Preferensi merupakan selera atau sebuah konsep yang didasarkan oleh, kesenangan, kepuasan, pemenuhan dan kegunaan yang ada, preferensi merupakan pemenuhan keinginan tujuan atau goal yang ingin dicapai seseorang ketika melakukan sesuatu, dalam hal ini yaitu berwisata (Rahardi & Wiliasih, 2016). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), preferensi adalah hak yang diutamakan daripada hal lain, yang akan menjadi perhatian utama, keputusan, kecenderungan dan kesukaan dari setiap individu. Berdasarkan hal tersebut preferensi mempunyai makna pilihan atau memilih sesuai dengan minat atau keinginan seseorang. Aspek-aspek itu saling berkaitan dan mempengaruhi kesukaan seorang individu ketika memutuskan untuk memilih suatu destinasi wisata yang mengedepankan syariah islam. Kecenderungan untuk memilih sesuatu yang lebih disukai daripada hal lain bagi wisatawan merupakan hal pertama untuk memutuskan apa yang akan mereka sukai yang menjadi prioritas utama bagi wisatawan tersebut. Preferensi wisatawan satu dengan yang lainnya tentu akan berbeda setiap individunya, setiap wisatawan mempunyai keinginan berdasarkan apa yang mereka butuhkan (Maulana, 2020).

Selain itu Kebutuhan yang berbeda-beda ini mendasari banyaknya perbedaan terhadap wisatawan muslim. Karakteristik atau keunikan sebuah tempat seperti pemandangan alam, budaya lokal, fasilitas yang tersedia, dan aksesibilitas merupakan faktor kunci yang memengaruhi pilihan wisatawan. Selain itu, aspek-aspek seperti keamanan, privasi, kebersihan, dan anggaran juga memainkan peran penting dalam pengalaman wisata mereka. Memahami kebutuhan dan preferensi wisatawan dapat membantu dalam merancang penawaran yang lebih sesuai dan menarik bagi mereka.. Mengetahui kebutuhan dan preferensi wisatawan bisa membantu dalam merancang penawaran yang lebih sesuai dan menarik bagi mereka Seseorang yang melakukan perjalanan wisata

dipengaruhi oleh faktor-faktor daya tarik yang membuat seseorang itu bersedia berpergian jarak jauh dengan menanggung biaya tinggi dan waktu tempuh yang cukup lama (Djakfar, 2017). Namun ada seseorang yang lebih memilih berwisata dekat dengan tempat asalnya, ada juga yang memilih untuk bermalam di akomodasi syariah ada juga yang memprioritaskan akomodasi syariah dalam perjalanan wisatawan mereka.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan perbedaan preferensi wisatawan meliputi keberagaman faktor psikologis atau kepribadian, budaya atau adat istiadat masing-masing wisatawan, kebangsaan, usia, gender, pekerjaan, daerah asal dan kepercayaan agama yang beragam. Hal tersebut menjadi latar belakang didasarkan oleh perbedaan preferensi yang terjadi pada wisatawan muslim Indonesia. Dasar pemilihan tersebut biasanya mencerminkan kepribadian yang mereka miliki, atau kebiasaan dalam kehidupan mereka yang menjadi zona aman ataupun zona nyaman untuk melakukan sesuatu ketika berwisata demi mendapatkan ketenangan tanpa harus merasakan kecemasan dan kepanikan saat melakukan kegiatan berwisata yang biasanya jauh dari rumah atau tempat asalnya.

Seseorang yang memilih akomodasi syariah dinilai lebih memiliki tingkat kereligiusan yang tinggi dan memprioritaskan agama atau syariat islam yang telah dipelajari berdasarkan pengalaman dan pemahaman mereka. Pariwisata serta kepercayaan juga dapat berdampak pada perilaku wisatawan sering dipengaruhi oleh faktor agama, yang dapat memengaruhi berbagai aspek seperti pilihan tujuan wisata, preferensi terhadap produk wisata, dan penyediaan kesempatan serta fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan agama., mengingat agama dan pariwisata bisa kompetitif secara alami (Pandjaitan, 2018). Pengalaman wisata dapat memperluas pengetahuan dan praktik agama seseorang dengan memungkinkan mereka untuk merasakan budaya, tradisi, dan praktik keagamaan yang berbeda. Hal ini dapat memperdalam pemahaman mereka dan memperkuat keterhubungan mereka dengan agamanya melalui interaksi langsung dengan komunitas dan lokasi yang memiliki nilai-nilai keagamaan yang relevan. Maka masuk akal untuk mempertanyakan apakah wisatawan yang mempraktikkan agama mereka di rumah akan melakukan cara yang sama saat jauh dari rumah (Weidenfeld & Ron, 2008).

Sebagai negara dengan mayoritas muslim, sarana, dan infrastruktur pariwisata yang tersedia di Indonesia telah dianggap cukup ramah untuk para wisatawan muslim. Saat ini, kesadaran masyarakat Muslim dalam memilih tempat menginap semakin berkembang. Kaum Muslim dari kelas sosial menengah ke atas kini mulai mempertimbangkan hotel yang menyediakan fasilitas yang mendukung ibadah, seperti adanya tempat untuk beribadah, lingkungan yang mencerminkan suasana Islami, dan restoran dengan makanan yang terjamin kehalalannya (Global Muslim Travel Index, 2017). Kondisi ini menuntut kepuasan yang setara dengan kebutuhan material dan spiritual semua orang (Rice & Al-Mossawi, 2002). Preferensi ini timbul karena keinginan dan kebutuhan wisatawan berkenaan dengan suatu produk atau jasa yang ditawarkan selama berpergian. Produk ini meliputi jasa yang ditawarkan oleh hotel syariah untuk pengunjung yang akan menginap di hotel tersebut. Faktor fasilitas di suatu kawasan pariwisata, hal ini menjadi nilai tambah dan peluang untuk menarik kunjungan dari wisatawan Muslim, karena Agama mempengaruhi pilihan destinasi, produk wisata, pemilihan kesempatan dan fasilitas keagamaan yang ditawarkan (Weidenfeld & Ron, 2008)

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami preferensi wisatawan Muslim dalam memilih akomodasi, khususnya hotel syariah, di tengah meningkatnya tren pariwisata halal secara global. Dengan potensi besar Indonesia sebagai destinasi utama bagi wisatawan Muslim, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan akomodasi mereka menjadi krusial untuk mengoptimalkan layanan dan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan spesifik wisatawan Muslim. Hotel syariah menjadi pilihan akomodasi bagi Muslim di Indonesia dan mancanegara (Tyas & Supriyanto, 2022). Hotel syariah di Indonesia memiliki potensi untuk berperan penting dalam pasar pariwisata halal (Maulidina, 2021). Namun, kenyataannya, masyarakat masih lebih sering menggunakan hotel berbintang dibandingkan hotel syariah. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik, tingkat hunian hotel berbintang pada bulan September 2022 mengalami kenaikan sebesar 2,64% dibandingkan bulan sebelumnya (Annur, 2022). Pertumbuhan hotel syariah ini terhitung lambat dibandingkan dengan hotel

konvensional oleh setiap wisatawan yang berkunjung tentunya membutuhkan akomodasi untuk beristirahat kan tetapi hotel syariah belum menjadi pilihan utama wisatawan muslim (Huda et al., 2019). Situasi ini menjadi tantangan dalam pengembangan pariwisata halal di Indonesia. Keterlibatan pemerintah diperlukan untuk mendorong masyarakat agar lebih memilih hotel syariah (Supriyanto, 2022). Bisnis hotel syariah menghadapi tantangan khusus karena banyaknya persyaratan yang harus dipenuhi oleh investor. Salah satu aspek utama adalah kepatuhan terhadap prinsip syariah, yang berhubungan dengan kaidah *halalan thayiban*. Masalah ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih fasilitas hotel yang mereka gunakan. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada literatur akademis, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi industri pariwisata dalam merancang strategi yang lebih responsif dan kompetitif, guna meningkatkan daya tarik dan kepuasan wisatawan Muslim.

Peneliti sebelumnya telah mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi preferensi konsumen terhadap hotel syariah. Hasil analisis data mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti pengetahuan, citra hotel, layanan pelanggan, lokasi, proses, fasilitas, dan religiusitas berperan dalam menentukan preferensi konsumen. Selain itu, penelitian lain juga mengkaji pengaruh persepsi pelanggan terhadap produk, harga, iklan, lokasi, layanan, proses, dan aspek fisik dalam memilih layanan hotel syariah. Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi pelanggan terhadap aspek fisik dan iklan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap keputusan mereka dalam memilih layanan hotel syariah.

Studi tentang beberapa hotel syariah atau keputusan seorang individu dalam memilih bermalam di hotel syariah sudah beragam tetapi penelitian ini berfokus pada preferensi wisatawan muslim yang memutuskan akomodasi syariah dalam berwisata, dan faktor apa saja yang menjadi penyebab seorang pengunjung muslim yang menentukan hotel syariah dalam berwisata. Dikarenakan kurangnya pendalam tentang topik penelitian ini, mengenai fenomena itu dengan demikian, penulis berinisiatif untuk melaksanakan analisis yang belum banyak dilakukan

yaitu penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Preferensi Wisatawan Muslim Memilih Hotel Syariah Dalam Berwisata” fokus penelitian ini adalah berfokus terhadap analisis faktor mengapa wisatawan mempunyai preferensi terhadap akomodasi yang dipilihnya. Wisatawan dengan latar belakang beragama islam mempunyai banyak kriteria dalam hal baik menginap maupun berwisata.

Penelitian ini dianggap sangat penting untuk memperkaya referensi akademis yang secara khusus membahas kompleksitas aspek- aspek yang mempengaruhi pilihan wisatawan muslim dalam memilih akomodasi dan berwisata. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana berbagai aspek, seperti budaya agama dan faktor psikologis memengaruhi keputusan wisatawan muslim dalam memilih akomodasi atau destinasi wisata. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang berguna dan signifikan untuk industri pariwisata, khususnya dalam upaya memaksimalkan layanan yang lebih ramah terhadap wisatawan dengan latar belakang agama Islam. Hal ini sangat relevan bagi para pemangku kepentingan di sektor pariwisata, termasuk pengelola hotel, operator tur, dan penyedia layanan lainnya, untuk menjadikan temuan penelitian ini sebagai acuan dalam mengembangkan inovasi dan strategi pemasaran. Dengan menitikberatkan pada keinginan dan kebutuhan spesifik wisatawan Muslim sebagai salah satu segmen wisatawan yang terus berkembang, penelitian ini dapat membantu industri pariwisata untuk lebih responsif dan adaptif terhadap tuntutan pasar, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan kualitas layanan secara keseluruhan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apa saja faktor potensial yang mempengaruhi wisatawan muslim dalam memilih Hotel Syariah ?
2. Apa saja faktor dominan yang mempengaruhi wisatawan muslim dalam memilih hotel syariah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi preferensi wisatawan Muslim dalam memilih Hotel Syariah
2. Menganalisis faktor utama yang mempengaruhi preferensi wisatawan Muslim dalam memilih Hotel Syariah

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini mampu memperluas Perspektif dan pemahaman khususnya mengenai segmentasi wisatawan Muslim.
 - b. Bagi penelitian lanjutan, penelitian ini berpotensi menjadi sumber referensi atau sumber tambahan ilmu pariwisata, dalam sektor akomodasi perhotelan

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi para pemangku kepentingan pariwisata untuk meningkatkan pelayanan, khususnya dalam segmen wisatawan Muslim yang cenderung memilih hotel syariah saat melakukan perjalanan wisata

1.5 Sistematika Penulisan

Penjelasan yang lebih rinci mengenai seluruh isi skripsi akan dipaparkan dalam sistematika penelitian sebagai mana yang tertera di bawah ini :

Bab I Pendahuluan.

Bab ini menjelaskan tentang pendahuluan yang menguraikan tahap awal studi yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II Kajian Pustaka.

Bab ini menyajikan landasan teori yang mendasari penelitian secara umum dalam menyusun inti penelitian yaitu variabel-variabel penelitian, rangkuman hasil-hasil penelitian sebelumnya, dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian.

Bab ini menyajikan metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian, teknik pengambilan populasi dan sampel, mengidentifikasi variabel-variabel penelitian, teknik analisis data dan teknis analisis data yang digunakan.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan.

Bab ini menyajikan uraian-uraian hasil penelitian serta analisis berdasarkan data yang telah didapat melalui kuisisioner menggunakan interpretasi statistik yang menjadi hasil keseluruhan pada penelitian ini.

Bab V Penutup.

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian, dan saran serta rekomendasi untuk para akademisi dan praktisi.